

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa. Dengan penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis dalam pembelajaran penjas di sekolah menengah pertama, dengan nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dalam pembelajaran penjas sangat diperlukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan guna membangun motivasi para siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih lagi apabila materi pembelajarannya mengenai aktivitas fisik. Oleh karena itu dalam pembelajaran penjas dengan materi pembelajaran mengenai permainan yang berhubungan dengan masalah taktikal akan sangat cocok apabila proses pembelajarannya menggunakan pendekatan taktis. Karena model pendekatan taktis akan dirancang dalam suatu proses pembelajaran yang kondusif dapat menghasilkan rasa senang, edukatif, menarik atau menantang, dan dapat membina kesehatan dan rasa percaya diri. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dan terfokus terhadap pembelajaran.

Memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar pendidikan jasmani adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri anak untuk mencintai pendidikan jasmani. Lutan (1998, hlm.33) menjelaskan: “Dorongan untuk mencintai pendidikan jasmani berkaitan dengan rasa puas, senang dan berhasil. Namun sesekali dikombinasikan dengan memotifasi dari luar diri anak yaitu berupa pujian, pemberian hadiah, atau nilai yang bagus.”

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran penjas adalah kurang nya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena alur pembelajaran yang terlalu datar dan kurang menarik sehingga siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak

kurang baik bagi siswa itu sendiri dalam penerimaan dan pelaksanaan pembelajaran dari gurunya. Yang mana hasilnya siswa tidak bisa sepenuhnya memahami dan mengerti maksud, tujuan, dan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang kompetitif dalam konteks permainan terkadang diperlukan dalam memicu motivasi siswa akan tetapi, seringkali ketika pembelajaran berlangsung, siswa menghalalkan segala cara untuk menjadi pemenang, terkadang juga ada siswa yang tidak terima karena kekalahan yang didapatnya. Ini menunjukkan kurangnya kontrol emosi siswa yang dimana hal tersebut merugikan dirinya sendiri maupun oranglain. Oleh karena itu kecerdasan emosional harus ditumbuhkan dalam diri siswa itu sendiri.

Pada ininya setiap metode yang akan diterapkan oleh seorang guru ketika mengajar itu akan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tergantung bagaimana seorang guru dapat meminimalkan kekurangan tersebut dan mengoptimalkan kelebihan tersebut. Seorang guru harus kreatif, harus bisa membaca situasi pembelajaran yang berlangsung. Untuk proses pembelajaran penjas dengan materi pembelajaran permainan taktikal, akan lebih cocok apabila metode yang di gunakan oleh guru adalah dengan pendekatan taktikal, karena dengan